Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
Page 195-218
Vol. 5, No. 2, Oktober 2022
P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536
DOI: 10.35931/am.v5i2.1346

Naskah diterima: 19-07-2022	Direvisi: 12-09-2022	Disetujui: 01-10-2022

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Dhea Syahzana Sahreebanu*[1], Ahmad Nurcholis[2], Syaikhu Ihsan Hidayatullah[3], Muhammad Nur Rois[4]
[1]UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
[2]UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia
[3]UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia
[4]STAI Nuha Masykuriyah, Malang, Indonesia
Email: *[1]dheasyahzana01@gmail.com, [2]cholisahmad87@gmail.com, [3]ihsansyaikhu@gmail.com, [4]sinergysukses99@gmail.com

Abstract
This study aims to determine the implementation of the 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' (MBKM) curriculum at the Arabic Language Education Study Program of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The Ministry of Education and Culture initiated a new university program, Merdeka Belajar Kampus Merdeka' (MBKM), to prepare superior and competitive human resources for the 4.0 revolution era. The research method uses field research, which includes qualitative research. Research data was collected from primary and secondary sources, while data collection techniques used documentation, observation, and interviews. This study uses the process of data reduction, data presentation, and conclusion to analyze the data. The findings show that: 1) The strategy of the Arabic Language Education study program of UIN SATU Tulungagung in implementing the MBKM curriculum includes six programs, namely; MBKM Curriculum Review Workshop, National Seminar, MBKM Partner Program, MBKM-based Lecturer Devotion FGD, Department Curriculum FGD Referring to MBKM Policy, and MBKM Curriculum Alignment FGD. 2) Programming of the MBKM-based Arabic Language Education study program of UIN SATU Tulungagung has been carried out in six areas, namely; homeland student exchange (a.k.a. Permata) scheme 512, teaching assistance in education units, student professional practice (a.k.a. PPM), research, entrepreneurial activities, and MDB Community Service Program. 3) Re-curriculum for the Arabic Language Education study program of UIN SATU Tulungagung, which has two optional curricula: regular and MBKM.

***Keywords**:* Curriculum, MBKM, Arabic Language Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikukulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi program perguruan tinggi baru yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk menyiapkan SDM yang unggul dan berdaya saing di era revolusi 4.0. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan, yang termasuk penelitian kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Strategi prodi PBA UIN SATU Tulungagung dalam penerapan kurikulum MBKM meliputi enam program yaitu; Workshop Review Kurikulum MBKM, Seminar Nasional, Program Mitra MBKM, FGD Pengabdian Dosen berbasis MBKM, FGD Kurikulum Jurusan Mengacu Kebijakan MBKM, dan FGD Penyelarasan Kurikulum MBKM. 2) Pemrograman prodi PBA UIN SATU Tulungagung berbasis MBKM telah dilakukan ke dalam enam bidang yakni; pertukaran mahasiswa tanah air (Permata) skema 512, asistensi mengajar di satuan pendidikan, praktik profesi mahasiswa (PPM), penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, dan KKN MDB. 3) Re-Kurikulum prodi PBA UIN SATU Tulungagung yang memiliki dua kurikulum opsional yakni; kurikulum regular dan kurikulum MBKM.

***Kata kunci:** kurikulum, MBKM, Pendidikan Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 berawal dari keinginan Jerman untuk memperkuat daya saing di bidang manufaktur dan diikuti oleh beberapa negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Cina, dan Jepang karena era ini membutuhkan kerja digital dan berbasis teknologi yang menuntut tidak hanya spesifik keterampilan baik dalam ilmu teknologi dan analisis data, tetapi juga kognitif dan kecerdasan sosial, keterampilan analitis, dan keterampilan memecahkan masalah.[1] Perubahan zaman dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0 tentunya mempengaruhi berbagai sektor, khususnya pendidikan. Jadi, pendidikan harus selalu berinovasi untuk memenuhi inovatif, kreatif, dan sumber daya manusia yang sesuai dengan zamannya. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi

[1] Rizki Wahyuningtyas and Bambang Suteng Sulasmono, "The MBKM Policy As A Strategy To Improve The Quality Of Education," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.

jembatan yang membawa siswa ke gerbang kesuksesan.[2]

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat kebijakan pendidikan yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memiliki empat kebijakan utama[3] *Pertama*, kemudahan pembukaan program studi baru kecuali kesehatan dan pendidikan. *Kedua*, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi yang semula harus diakreditasi ulang setiap lima tahun sekali berubah menjadi tidak wajib dan akan diperbaharui oleh BAN-PT secara otomatis. *Ketiga*, mempermudah perguruan tinggi menjadi badan hukum. *Keempat*, mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengambil SKS/mata kuliah di luar universitas selama satu semester dan di luar program studi selama dua semester.[4]

Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan otonomi khusus kepada kampus agar lebih fleksibel dalam memenuhi keterampilan sesuai kebutuhan mahasiswa.[5] Hal ini juga akan memberikan suasana belajar yang inovatif dengan pengalaman baru yang bermanfaat bagi mahasiswa karena program MBKM merupakan langkah awal untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan nasional yang menjadikan mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dan dosen sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bersaing di dunia kerja.[6]

Keterampilan merupakan keterampilan yang mencakup segala bidang sehingga memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang banyak yang juga

---

[2] Tuti Marjan Fuad, "Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM: Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, no. 3 (2021): 2013–15.

[3] Ina Rohiyatussakinah, "Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy Based on a Case of EFL Education in Japan," *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)* 4, no. 2 (2021): 39–50.

[4] Shelly Andari, "Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic," *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 28, no. 1 (2021): 30–37, https://doi.org/10.17977/um047v28i12021p030.

[5] Nani Sintiawati et al., "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–15, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036.

[6] Joko Kuncoro et al., "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–26.

menjadi dasar kebijakan MBKM.[7] Seperti penelitian tentang konsep MBKM dan penerapannya pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa delapan kegiatan yang disarankan dalam program MBKM telah dilaksanakan di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan dan memiliki efek positif karena mendapatkan pengalaman belajar dan dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan yang sangat berguna untuk pasca-kehidupan kampus.[8]

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Arifin dan Muslim menemukan kesulitan dalam mengimplementasikan MBKM, terutama bingung tentang mekanisme kerjasama antara PTS dan prodi dengan pihak eksternal, kemudian tantangan untuk memenuhi target tinggi yang diberikan pemerintah kepada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) agar bisa bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri dan sulitnya pendanaan untuk belajar di luar program studi karena tidak semua mahasiswa memiliki ekonomi yang memadai.[9] Kemudian, tantangan lainnya adalah mengadaptasi kurikulum Kerangka Kualifikasi Indonesia (KKNI) ke dalam program MBKM, keterbatasan kampus untuk bekerja sama dengan mitra di luar kampus, tidak adanya anggaran khusus untuk program MBKM, terbatasnya kualitas dan produktivitas dosen dan mahasiswa.[10]

MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyeimbangkan praktik dan teori. Oleh karena itu, untuk melaksanakan MBKM, perguruan tinggi harus memiliki kerjasama antar lembaga untuk mendukung kegiatan tersebut.[11] Kodrat menjelaskan MBKM bertujuan untuk

[7] A L Hakim, M B Fajri, and E N Faizah, "Evaluation Of Implementation Of MBKM: Does Academic Stress Affect On Student Learning Outcomes?," *International Journal of Educational …* 3, no. 1 (2022): 1–16, https://www.ijersc.org/index.php/go/article/download/246/239.

[8] Sitti Latifah et al., "Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran MBKM Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan," *Jurnal PEPADU* 2, no. 1 (2021): 46–51, https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.290.

[9] Erly Krisnanik, Qinthara Saphira, and Intan Hesti Indriana, "Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan," *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)* 5 (2021): 138–42.

[10] DIAH PURBO ASTUTI, "Mapping the Scientific Research in 'Independent Learning Independent Campus' in Years 2021-2022: A Bibliometric Review," *Jurnal Edukasi Non-Formal* 1, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

[11] Putri Ulfa Kamalia and Eka Hendi Andriansyah, "Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan*

meningkatkan tidak hanya *soft skill*, tetapi juga *hard skill* dengan mengikuti delapan kegiatan yang telah dicanangkan pemerintah.[12] Harapannya mahasiswa siap memasuki dunia kerja atau bisa berkreasi pasca kuliah di kampus.[13]

Kedelapan kegiatan berbasis MBKM yang disarankan dalam proses pembelajaran adalah program pembangunan desa/program pengabdian masyarakat, program studi/proyek mandiri, program kewirausahaan, program proyek kemanusiaan, program penelitian, program bantuan mengajar di satuan pendidikan, program magang/praktik kerja, dan program pertukaran pelajar.[14]

MBKM juga memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mandiri dalam belajar dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.[15] Artinya, mahasiswa berhak memilih bidang studi yang sesuai dengan minatnya, tidak terbatas hanya yang berkaitan dengan praktik ilmiahnya tetapi juga keterampilannya yang dibutuhkan mahasiswa itu sendiri.[16] Selain itu, MBKM bertujuan untuk mencegah putusnya mata rantai pendidikan tinggi dan dunia industri. Ada tiga tahapan penting pembelajaran mandiri: pertama, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi; kedua, kolaborasi lintas pemangku kepentingan; dan ketiga, pentingnya data.[17]

Beberapa literatur di atas telah menggambarkan manfaat dan tantangan

---

Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 7, no. 4 (2021): 857, https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031.

[12] Wahyudi Wahyudi and Yogia Prihartini, "Development of Arabic Learning Material Based on Eclectic Method," *Social Science, Education and Humanities Research* 253, no. 3 (2019): 538–44.

[13] Muhammad Hanif Herli Salim, Ima Ni'mah Chudari, Widjojoko, "The Academic Writing Challenges and Opportunities for Lecturer in Frame of MBKM Program During Covid-19 Pandemic," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2022): 285–97.

[14] Kriswanda Krishnapatria, "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in English Studies Program: Challenges and Opportunities," *ELT in Focus* 4, no. 1 (2021): 12–19, https://doi.org/10.35706/eltinfc.v4i1.5276.

[15] Noza Aflisia and Ahmad Fikri, "Integration of Local Wisdom in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2019): 356–73, https://doi.org/10.24042/albayan.v.

[16] Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205, https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591.

[17] Onok Yayang and Anang Sudigdo, "Profile of Pancasila Students : Implementation of Diversity in MBKM Student ' s Stories in UST Yogyakarta," *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 2 (2022).

yang dihadapi di lapangan.[18] Manfaatnya berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sesuai minatnya, sedangkan tantangannya adalah sulitnya kampus mencari lembaga untuk bekerjasama dalam menjalankan MBKM.[19] Peneliti juga menemukan hal yang sama pada hasil wawancara awal dengan dosen bahasa Arab pada prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengatakan bahwa kendala utama pelaksanaan MBKM adalah sulitnya mencari pihak di luar kampus yang bisa diajak kerjasama dalam mengimplementasikannya.[20] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas implementasi MBKM, faktor pendukung dan penghambat MBKM khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui proses sampling dan penarasian. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang baru saja melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada tahun 2022 dan masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.[21]

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam proses belajar mengajar dan persiapan pelaksanaan MBKM untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan dosen pendidikan bahasa arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui aplikasi WhatsApp dan merekam

[18] Wildana Wargadinata et al., "Arabic Creative and Participative Learning : In Search of a New Way of Language Learning by ' El Jidal Reborn ' Youth Community in Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 8 (2020): 4319–32.

[19] Mohammad Taufiq et al., "The Conceptual Framework For Learning Arabic Vocabulary Through Educational," *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 25 (2019): 85–97.

[20] Abdel Ghani Karkar et al., "An Arabic Ontology-Based Learning System for Children with Intellectual Challenges," in *IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 2014, 670–75.

[21] S. K Bogdan, R., & Biklen, *Qualitative Research for Education* (Boston: Allyn & Bacon, 1997).

hasil wawancara dengan dosen Pendidikan Bahasa Arab. Terakhir, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait MBKM.

Kemudian, jika semua data telah terkumpul, peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menyimpulkan. Setelah melalui semua proses hingga analisis data, peneliti memvalidasi data yang terkumpul dengan menggunakan teknik validasi yaitu triangulasi, dan diskusi dengan mengkonfirmasi kembali kepada informan.[22]

PEMBAHASAN

Strategi Prodi PBA UIN SATU Tulungagung dalam Penerapan Kurikulum MBKM

Pelaksanaan MBKM memerlukan peran pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaannya, seperti 1) Setiap mahasiswa yang melakukan pilihan dalam keikutsertaannya pada program MBKM wajib difasilitasi oleh perguruan tinggi untuk mendapatkan hak belajar lintas studi dan lintas kampus, merumuskan kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan, membuat MoU dengan berbagai mitra, dan memfasilitasi mahasiswa yang memilih mengikuti program reguler untuk belajar seperti biasa; 2) Setiap mahasiswa yang melakukan pilihan dalam keikutsertaannya pada lintas program studi, maka fakultas wajib memberikan fasilitas daftar mata kuliah yang setingkat fakultas serta bekerja sama dengan mitra terkait dalam hal melakukan MoU; 3) prodi bertanggung jawab menyusun atau mengadaptasi kurikulum dengan model kampus mandiri, memfasilitasi mahasiswa yang akan menempuh pembelajaran lintas studi di perguruan tinggi, menawarkan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi di perguruan tinggi, dan menyelenggarakan kesetaraan kursus dengan kegiatan lain. Pembelajaran di luar program studi dan di luar perguruan tinggi dilaksanakan apabila beberapa mata kuliah/sks belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran di luar program studi dan perguruan tinggi dengan mempersiapkan pembelajaran online; 4) mahasiswa merencanakan bersama pembimbing akademiknya mengenai mata kuliah yang akan diambil di luar program studi, mendaftar, menyelesaikan, dan mengikuti program di luar program studi dengan ketentuan akademik yang ada; 5) mitra membuat dokumen kerjasama dengan universitas/fakultas/program studi,

[22] R Taylor, S. J, Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: Oxford University Press, 1992).

melaksanakan kegiatan program di luar program studi berdasarkan kesepakatan yang ada.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab setidaknya telah melaksanakan tahap-tahap awal dalam rangka persiapan penerapan kurikulum MBKM di jurusan PBA. Adapun persiapan-persiapan yang telah dilakukan prodi PBA dapat diklasifikasikan ke dalam 6 agenda yang telah peneliti urutkan sesuai rentang waktu dilaksanakannya agenda tersebut. Keenam agenda tersebut yakni:

1. **Workshop Review Kurikulum MBKM**

   Pada pertemuan pertama, tim review kurikulum MBKM membahas 3 hal pokok yakni kurikulum KKNI, kurikulum mandiri, dan diskusi. Di hari pertama ini, setiap tim review diberikan tanggung jawab untuk menganalisa ulang kurikulum yang telah ada sebelumnya, baru kemudian hasil yang didapat dilaporkan kepada Wadek 1. Setelah laporan dari tim review diterima dan dibaca oleh Wadek 1, hasil laporan ini akan menjadi data utama yang akan dianalisa oleh para ahli pada hari esoknya. Proses review ini berlangsung selama 1 minggu dengan target hasil yaitu mereview kurikulum lama yakni kurikulum KKNI menjadi kurikulum baru yakni kurikulum MBKM.

   Para pakar kembali menegaskan pentingnya MBKM di pertemuan yang kedua, Selasa, 1 Desember 2020. Dokumen MBKM membahas sembilan bab, yaitu Bab I tentang Kurikulum, Bab II tentang Evaluasi Kurikulum, Bab III tentang Pengembangan Kurikulum, Bab IV tentang Penyusunan SKL dan CPL, Bab V tentang Materi Kurikulum, Bab VI tentang pembentukan mata kuliah, Bab VII tentang matriks distribusi mata kuliah, Bab VIII tentang penyusunan RPS, dan bab IX tentang manajemen pengelolaan.

   Catatan tambahan yang dirasa cukup penting juga dalam workshop ini bagi setiap prodi yang menjadi tim review adalah memberikan sudut pandang yang paling sederhana dalam merancang kurikulum MBKM, yakni memilih dan mengusulkan mata kuliah di dalam prodi sendiri untuk kemudian dijadikan mata kuliah di luar prodi. Selain itu, lembaga dan fakultas akan kembali menindaklanjuti hal ini.

2. **Seminar Nasional**

   Dalam rangka menyambut kurikulum baru yakni MBKM, prodi PBA mengikuti seminar dan rapat koordinasi (rakor) yang digelar oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Acara ini berlangsung selama tiga hari yakni 26-28 Maret 2021 dan bertempat di Gedung Pertemuan IAIN Madura.

Seluruh pimpinan, dosen dan stake holders sepakat dengan regulasi MBKM yang bertujuan untuk pembentukan capaian pembelajaran pendidikan yang tersaji dalam kurikulum global, berkaitan dengan analisis capaian pembelajaran untuk penentuan bahan kajian dan nama mata kuliah. Matriks kurikulum digunakan untuk menentukan capaian pembelajaran masing-masing mata kuliah, sebaran dan bahan kajiannya. Seminar nasional ini dihadiri oleh segenap jajaran pimpinan IAIN Ponorogo, seperti rektor periode sebelumnya, kepala biro, direktur studi pascasarjana, wakil rektor, dan rektor periode sekarang. Kesemuanya hadir dan berpartisipasi dalam acara ini. PTKIN yang menjadi eks Sunan Ampel yaitu UIN Mataram, IAIN Madura, IAIN Kediri, IAIN Ponorogo, UIN SATU Tulungagung, UIN KHAS Jember, IAIN Samarinda, UIN Maliki Malang, dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari kesebelas PTKIN tersebut hanya UIN Mataram yang tidak bisa hadir karena suatu alasan tertentu. Mereka bekerja sama dan beristirahat di Cahaya Berlian dan Hotel Front One Pamekasan.

3. Program Mitra MBKM

Langkah lain yang diambil program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah mengikuti *Forum Group Discussion* (FGD) sebagai kelanjutan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diikuti oleh Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) se-Indonesia. Sebagai bagian dari FGD ini, UIN Sunan Kalijaga akan mengembangkan program afiliasi MBKM yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020.

Dr. Muhammad Fakhri Husain, SE., M.Si. selaku Pengawas Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Sunan Kalijaga menyatakan bahwa UIN Sunan Kalijaga mengembangkan program kemitraan MBKM ini sebagai bentuk upaya dalam memberikan fasilitas kerjasama dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan di luar kampus. Di bawah Panitia Penyelenggara Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), UIN Sunan Kalijaga akan memfasilitasi FGD, berbagai negosiasi dan penandatanganan kesepakatan antar universitas mitra. Perguruan Tinggi Mitra melengkapi usulan format Program Studi Unggulan. Para mitra secara aktif mendiskusikan program pelatihan yang diusulkan. Jika program studi yang diminati disetujui, maka akan ditandatangani perjanjian kerjasama dan kerjasama akan dilaksanakan.

4. FGD Pengabdian Dosen berbasis MBKM

Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN SATU Tulungagung membuka FGD Pengabdian Masyarakat yang digelar di Hotel Crwon Victoria Tulungagung. Sambutan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ngainun Naim memberikan dukungan penuh kepada seluruh dosen dan civitas akademika UIN SATU Tulungagung untuk bahu membahu, memberikan pelayanan publik untuk memantapkan ilmunya. Layanan dosen, meskipun diselenggarakan dan didanai oleh fakultas, LP2M sebagai lembaga pengabdian dan penelitian akan berperan sebagai pendamping yang siap membantu dosen dalam proses pembuatan proposal seminar pengabdian untuk penyusunan laporan keuangan dan laporan pengabdian.

Materi pertama adalah materi pengabdian ABCD. Pengabdian ABCD, menurut Prof. Abdul Muheed dari UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan metode pelayanan berbasis penelitian. Sebuah komunitas harus terlebih dahulu menggunakan penelitian dan observasi sebelum proyek layanan dapat dilakukan di dalamnya. ABCD, yang merupakan singkatan dari *Asset-Based Community Development*, adalah cara memandang masyarakat dari segi potensi yang dimilikinya, bukan dari masalah yang dihadapi masyarakat. Mencermati potensi yang dimilikinya, menjadi jelas bahwa potensi yang akan dikembangkan oleh PNS akan dijadikan bahan kajian dan pengembangan.

Materi berikut masih disampaikan oleh Prof. Muheed dengan judul "Menulis artikel jurnal berbasis pengabdian masyarakat". Prof. Muhid menjelaskan, dengan melakukan pekerjaan seperti itu, seorang tokoh masyarakat yang terlatih akan dapat mendayung begitu dua atau tiga pulau terlampaui. Dengan melakukan pelayanan, dosen akan mendapatkan Skor Kredit Pelayanan dengan Laporan Pelayanan dan Skor Kredit Riset. Jadi dengan program layanan seperti itu, mereka akan menerima poin kredit untuk dua bidang sekaligus.

Materi ke-3 oleh Dr. Fakihuddin Abdul Qadir, penggagas konsep *mubadalah*. Konsep timbal balik adalah hubungan antara seorang pria dan seorang wanita, berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad. Materi ketiga ini berisi informasi tentang penguatan pekerjaan umum oleh dosen.

Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Profesor Maftukhin dalam sambutannya menjelaskan bahwa moderasi FGD keagamaan ini

menjadi sesuatu yang penting saat ini. Selain menjadi program yang diusung Kementerian Agama, moderasi beragama juga merupakan bagian dari semangat yang diwarisi oleh para ulama terdahulu. Menurut Profesor Maftukhin, ada empat indikator moderasi beragama. Toleransi, komitmen nasional, perang melawan kekerasan dan penghormatan terhadap tradisi lokal. Keempat indikator tersebut memiliki makna tersendiri hingga dikatakan seseorang atau lembaga telah melakukan moderasi beragama. Misalnya mengenai toleransi, ukuran toleransi apa yang sebenarnya perlu dirumuskan. Jadi, dalam kegiatan ini, saya berharap formula-formula ini bisa lahir. Sebagai penutup, Profesor Maftukhin meminta agar nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pemikiran sivitas akademika UIN SATU Tulungagung.

Usai pembukaan, acara dilanjutkan dengan pembicara pertama Suwendi dari Institut Agama dan Ilmu Sosial Ciputat. Suwendi memberikan materi tentang pengenalan moderasi beragama. Beliau menegaskan bahwa beragamnya kepentingan, keyakinan, pandangan, pendapat setiap warga negara Indonesia termasuk dalam bidang keagamaan karena memang masyarakat Indonesia lahir dalam keragaman. Namun, dalam semua keragaman tersebut, masyarakat Indonesia memiliki satu bahasa, bahasa Indonesia. Dengan bahasa Indonesia inilah, keragaman ini masih dapat disatukan dan orang dapat saling memahami.

Namun, gesekan terkadang muncul karena salah urus keragaman. Dari sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan; jika Tuhan berkenan, tentu tidak sulit untuk membuat hamba-hamba-Nya seragam dan sejenis. Padahal, kehendak Tuhan adalah agar umat manusia beragam, etnis, kebangsaan, untuk membuat hidup menjadi dinamis, saling belajar dan mengenal satu sama lain. Jadi, bukankah keragaman itu sangat indah? Betapa bersyukurnya kita atas keragaman bangsa Indonesia. Selain perbedaan agama dan kepercayaan, di dalam masing-masing agama juga terdapat beragam interpretasi ajaran agama, terutama dalam hal praktik dan ritual keagamaan. Sebagai aturan, setiap tafsir ajaran agama memiliki pemeluknya yang mengaku dan meyakini kebenaran tafsir yang dianutnya.

Materi ke-4 masih disampaikan oleh Dr. Faqih kali ini dengan judul yang sesuai dengan pengalamannya - *Gender Service*. Dalam artikel ini, Dr. Fakihuddin menjelaskan bahwa teori persilangan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki didasarkan pada teori ushul fiqh, apa yang

diturunkan kepada laki-laki sebagai sebukh berlaku juga bagi perempuan. Ini misalnya seorang wanita sebagai istri yang menolak ajakan untuk berhubungan intim dengan suaminya kemudian dilaknat oleh malaikat, sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi, laknat malaikat juga berlaku bagi laki-laki yang menolak permintaan istri.

Pembicara selanjutnya adalah Dr. Ali Badrudin, M.A. dari Universitas Jember (UNJ) dengan judul "*Lecturer Best Practices*" membekali peserta dengan pengetahuan tentang manfaat pengabdian masyarakat bagi dosen. Kegiatan PKM, sebagaimana disebutkan sebelumnya, menawarkan manfaat besar dan cakupannya luas. Tidak hanya bermanfaat bagi institusi atau perguruan tinggi, tetapi juga bagi masyarakat serta para pendidik.

Usai berbuka puasa dan sholat Maghrib bersama, dilanjutkan dengan sholat Isya hingga Tarawih berjamaah, para peserta berkumpul kembali ke ballroom untuk menerima materi selanjutnya. Yaitu KKN sebagai Pelayanan Penguatan Dosis dengan Dr. Ali Badrudin. KKN yang didampingi dosen yang kemudian disebut Dosen Pendamping Lapangan ini sebenarnya tidak diajarkan oleh dosen. Laporan pekerjaan umum atau KKN juga dapat diubah menjadi artikel jurnal oleh dosen dan dapat diajukan ke jurnal dinas tertentu. Ini bisa mendapatkan nilai kredit yang cukup tinggi untuk dosen.

Melalui mahasiswa/pengawas, umpan balik dapat digunakan untuk memperkaya materi kuliah, memperbaiki kurikulum, dan memberikan inspirasi bagi bentuk pengabdian atau penelitian masyarakat lainnya. Memperoleh data dasar untuk meningkatkan atau memperluas kerjasama dengan otoritas lokal, termasuk instansi vertikal terkait.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat. Acara kali ini dipimpin oleh panitia dari LP2M yaitu ketua balai bakti, Muntahiboon Nafis dan sekretaris LP2M, Amrullah Ali Mobin. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat para dosen peserta agar benar-benar siap memberikan saran dan metode penyajian pada website Sipinmas yang disediakan. Halaman Sipinmas ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan laporan pelayanan dari proses penawaran sampai dengan proses laporan pelayanan.

5. FGD Kurikulum Jurusan Mengacu Kebijakan MBKM

Dalam FGD ini, membahas tentang kurikulum MBKM yang dijalankan dan diprogramkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni:

a. Skema 512

Pertama, Angka 5 (lima) dibaca sebagai semester 5 (lima), yakni kurikulum MBKM hanya akan menjadi program pilihan bagi mahasiswa yang akan masuk pada jenjang semester 5 dalam perkuliahannya. Maka, setiap mahasiswa yang belum atau di bawah semester 5 (lima) masih akan menjalankan program kuliah dengan kurikulum regular.

Kedua, angka 1 (satu) dan 2 (dua) dibaca sebagai program MBKM yang dilaksankan oleh mahasiswa semester 5 (lima) akan dijalankan dalam jenjang waktu 3 (tiga) semester dengan rincian yaitu mahasiswa selama 1 (satu) semester menjalankan perkuliahan secara lintas prodi namun masih dalam lingkup PT sendiri. Perkuliahan ini terhitung setara bobot 20 sks. Selanjutnya, mahasiswa selama 2 (dua) semester menjalankan perkuliahan secara lintas PT. Perkuliahan ini terhitung setara bobot 40 sks dengan pembagian 20 sks ketika menjalankan perkuliahan dengan program studi yang sama pada universitas/institusi lain dan 20 sks ketika menjalankan perkuliahan dengan program studi di lain universitas/institusi lain.

Pemrograman mata kuliah MBKM yang bisa diambil seperti: 1) kajian kurikulum dan mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa Arab dapat mengambil mata kuliah kurikulum pada prodi administrasi pendidikan; 2) media dan teknologi pembelajaran bahasa Arab dapat mengambil mata kuliah terkait di program studi sistem informasi; 3) perkembangan/permainan/ komunikasi dapat mengambil mata kuliah di program studi psikologi; 4) Aksara Arab Melayu dapat mengambil mata kuliah di prodi jurusan seni dan sastra; 5) sejarah peradaban Islam dapat mengambil mata kuliah di program studi ilmu sejarah; 6) fiqh muamalat dapat mengambil mata kuliah di program studi ekonomi Islam; 7) bimbingan konseling dapat mengambil mata kuliah di program studi bimbingan konseling; 8) manajemen pendidikan dapat mengambil mata kuliah pada program studi administrasi pendidikan.

b. Mengadakan KKN Tematik melalui program Membangun Desa Berkelanjutan (MDB) yang setara bobot 20 sks.
c. Menjalankan Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air atau yang dikenal dengan sebutan PERMATA UIN SATU Tulungagung.

Selain dari ketiga program sebagaimana dipaparkan sebelumnya, setiap mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan di luar kurikulum, yakni penelitian/proyek independen, kegiatan wirausaha, melaksanakan

proyek kemanusiaan, riset atau penelitian di badan/lembaga, penelitian di suatu satuan pendidikan, pendampingan guru pada suatu satuan pendidikan, magang atau praktik kerja, dan pertukaran mahasiswa. Namun, berbagai program ini adalah program-program yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek yang tidak menjadi ciri khas UIN SATU Tulungagung. FGD ini turut menegaskan pentingnya menjalankan kemitraan atau bermitra bersama-sama kampus lain di dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM.

Dr. Esti Yuning, M.Pd. menjadi pemateri kedua dalam FGD yang bertajuk FGD Kurikulum Jurusan Mengacu Kebijakan MBKM ini. Beliau menjelaskan banyak hal yang dilakukan oleh Universitas Brawijaya Malang dalam menjalankan pendidikan kampus mandiri yang sudah diinisiasi oleh kampus UNIBRAW ini sejak tahun 2020. Ia memaparkan apa saja program studi yang diprogramkan dalam kurikulum MBKM. Prodi Pengajaran Bahasa Inggris menjadi urutan pertama dalam prodi dengan partisipasi terbanyak. Disusul oleh prodi Sastra Inggris pada urutan kedua, dan prodi Bahasa dan Sastra Indonesia di urutan ketiga. Pada aspek kegiatan, mayoritas pemilih memiliki minat pada program bantuan biaya kuliah. Selanjutnya pada program magang, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, dan program kewirausahaan. Ditegaskannya, kegiatan PPL tidak bisa diikutsertakan dalam kegiatan mengajar di kampus. Setiap mahasiswa yang akan melaksanakan program pada kurikulum MBKM akan diarahkan pada situs kampusmerdeka.kemdikbud.go.id.

6. FGD Penyelarasan Kurikulum MBKM

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU Tulungagung) sedang mempersiapkan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023. Persiapan ini dilakukan pada saat *Focus Group Discussion* Penyusunan Kurikulum MBKM yang berlangsung dari Kamis hingga Sabtu, 23-25 Juni 2022 di kota Batu. Kegiatan ini melibatkan seluruh unsur manajemen akademik, mulai dari wakil rektor, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga Penelitian dan Pekerjaan Umum, dekan dan pembantu dekan, serta ketua jurusan dan kurikulum.

Pertemuan ini dijadwalkan untuk mempresentasikan kebijakan MBKM di UIN SATU Tulungagung, mempresentasikan progres penyusunan kurikulum untuk masing-masing kurikulum, harmonisasi kurikulum MBKM tahun 2022, dan reorientasi distribusi kurikulum pada tahun 2020

dan 2021. Sebagai bentuk komitmen bersama, masing-masing dekan menandatangani akta kesiapan implementasi kurikulum MBKM pada tahun ajaran 2022/2023.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan Akademik dan Kelembagaan, Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.A. membuka acara. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa penyusunan kurikulum MBKM dimulai pada tahun 2021. Setiap prodi yang dikoordinir oleh fakultas masing-masing.

Pemrograman Prodi PBA UIN SATU Tulungagung berbasis MBKM

Untuk mengimplementasikan MBKM di program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, para penanggung jawab telah merencanakan paket-paket kursus MBKM di berbagai instansi terkait. Seperti yang dijelaskan oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kepada peneliti dalam wawancara:

> *"Kami telah merencanakan paket kursus MBKM berdasarkan kebutuhan pengguna. Harapannya, para mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dan siap menjadi pendidik yang profesional di bidangnya."*

Selanjutnya hasil analisa peneliti pada prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan sebaran sebagai berikut:

1. **Pertukaran Mahasiswa Tanah Air (Permata) Skema 512**

   Pada kurikulum MBKM pertukaran mahasiswa, prodi Pendidikan Bahasa Arab menukar mahasiswa dengan prodi lain di perguruan tinggi yang bekerjasama dengan program studi di kampus lain. Prodi PBA UIN SATU Tulungagung menggunakan skema 512, yaitu pemrograman mata kuliah pada kurikulum MBKM yang: *Pertama*, Angka 5 (lima) dibaca sebagai semester 5 (lima), yakni kurikulum MBKM hanya akan menjadi program pilihan bagi mahasiswa yang akan masuk pada jenjang semester 5 dalam perkuliahannya. Maka, setiap mahasiswa yang belum atau di bawah semester 5 (lima) masih akan menjalankan program kuliah dengan kurikulum regular. *Kedua*, angka 1 (satu) dan 2 (dua) dibaca sebagai program MBKM yang dilaksankan oleh mahasiswa semester 5 (lima) akan dijalankan dalam jenjang waktu 3 (tiga) semester dengan rincian yaitu mahasiswa selama 1 (satu) semester menjalankan perkuliahan secara lintas prodi namun masih dalam lingkup PT sendiri. Perkuliahan ini terhitung setara bobot 20 sks. Selanjutnya, mahasiswa selama 2 (dua) semester menjalankan perkuliahan secara lintas PT. Perkuliahan ini

terhitung setara bobot 40 sks dengan pembagian 20 sks ketika menjalankan perkuliahan dengan program studi yang sama pada universitas/institusi lain dan 20 sks ketika menjalankan perkuliahan dengan program studi di lain universitas/institusi lain.

Mata kuliah MBKM yang ditawarkan oleh prodi PBA berkorelasi dengan mata kuliah pada prodi lainnya. Seperti 1) kajian kurikulum dan mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa Arab dapat mengambil mata kuliah kurikulum pada prodi administrasi pendidikan; 2) media dan teknologi pembelajaran bahasa Arab dapat mengambil mata kuliah terkait di program studi sistem informasi; 3) perkembangan/permainan/ komunikasi dapat mengambil mata kuliah di program studi psikologi; 4) Aksara Arab Melayu dapat mengambil mata kuliah di prodi jurusan seni dan sastra; 5) sejarah peradaban Islam dapat mengambil mata kuliah di program studi ilmu sejarah; 6) fiqh muamalat dapat mengambil mata kuliah di program studi ekonomi Islam; 7) bimbingan konseling dapat mengambil mata kuliah di program studi bimbingan konseling; 8) manajemen pendidikan dapat mengambil mata kuliah pada program studi administrasi pendidikan.

Dari beberapa program studi tersebut, kita dapat melihat bahwa semua program studi yang ditawarkan di program MBKM memiliki tujuan yang sama dengan program studi di program studi tujuan. Namun, program MBKM akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena dilakukan di lingkungan baru dengan teman-teman baru.

2. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Pada kurikulum MBKM bantuan mengajar setara dengan 20 sks. Untuk mengimplementasikannya, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab bekerjasama dengan beberapa institusi lain seperti sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Kursus-kursus tersebut terutama: keterampilan meninjau kurikulum, keterampilan merancang rencana pelajaran, keterampilan pengembangan bahan ajar, keterampilan penerapan model pembelajaran, keterampilan penilaian bahasa Arab, keterampilan manajemen kelas, manajemen berbasis sekolah, pengembangan profesional, keterampilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan kebutuhan keterampilan berbasis penilaian;

3. Praktik Profesi Mahasiswa (PPM)

Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ialah kegiatan perkuliahan yang berbasis praktik langsung secara riil dalam kehidupan nyata yang akan

berkomunikasi dan berhubungan langsung dengan masyarakat dan organisasi keagamaan. Kegiatannya meliputi moderasi beragama yakni berperan aktif dalam menciptakan kehidupan beragama yang harmonis dan toleran, melakukan penelitian sosial keagamaan, dan dialog lintas agama.

Program Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) yang dijalankan oleh prodi PBA UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki dua tahapan. *Pertama*, Tahap Pembekalan. Pada tahap ini, setiap mahasiswa yang akan melaksanakan PPM akan diberikan pengarahan dan pendalaman materi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembekalan ini dilaksanakan di lingkup kampus. *Kedua*, Tahap Praktik Profesi Mahasiswa. Pada tahap ini, setiap mahasiswa diterjunkan langsung di lembaga-lembaga yang menjadi mitra kerja sama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setiap fakultas memiliki mitra kerja sama yang disesuaikan dengan kebutuhan prodi masing-masing.

4. Penelitian/Riset

Pada kurikulum MBKM penelitian pendidikan dan pembelajaran bahasa. Dalam pelaksanaannya, program studi pendidikan bahasa Arab bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan pengembangan bahasa, seperti kursus, sekolah, pesantren, dll. Mata pelajarannya adalah keterampilan mengidentifikasi masalah, mengkomunikasikan ide, merancang solusi, menguasai literature review, kompetensi analisis data. sikap akademik dan kejujuran ilmiah, *state of the art*, penguasaan kasus, tindakan, dan eksperimen.

5. Kegiatan Kewirausahaan

Paket MBKM untuk praktik kewirausahaan setara dengan 20 sks. Dalam hal ini prodi pendidikan bahasa Arab bekerjasama dengan laboratorium bahasa, dinas bahasa, dan lembaga penerjemahan. Mata pelajaran tersebut adalah desain kewirausahaan, praktik kewirausahaan, evaluasi kewirausahaan, keterampilan estetika, keterampilan konsistensi bahasa, kompetensi menafsirkan, teks, keterampilan analisis wacana, eduprenuership.

6. KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB)

Penerapan KKN MDB pada prodi PBA UIN SATU Tulungagung mengacu arahan wakil rektor bidang akademik UIN SATU Tulungagung yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kebijakan terkait KKN berbasis MBKM sebaga berikut: a) KKN berbasis MBKM mulai diterapkan kampus

pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, b) KKN berbasis MBKM yang diterapkan kampus dijalankan selama 1 semester atau dalam jangka waktu 6 bulan dengan bobot setara 20 sks, c) Pelaksanaan kegiatan KKN berbasis MBKM dikawal langsung oleh Ketua LP2M, d) Ketua Jurusan dan Wakil Dekan I mendampingi Dekan dalam melakukan persiapan kebijakan yakni pengakuan nilai KKN berbasis MBKM setara dengan bobot 20 sks perkuliahan selama satu semester yang ditujukan pada setiap mahasiswa yang mengambil program KKN berbasis MBKM, e) dosen pengampu matakuliah melakukan koordinasi dengan Koordinator Prodi terkait mata kuliah yang dikonversikan dengan KKN berbasis MBKM agar mahasiswa mendapatkan izin untuk tidak mengikuti perkuliahan, f) Ketua Jurusan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa yang melaksanakan KKN berbasis MBKM maka nilai mata kuliah mereka telah diinput pada aplikasi https://pddikti.kemdikbud.go.id/ sebagai pemenuhan sks pada semester tersebut, g) Bagi dosen pengampu mata kuliah agar memberikan izin kepada mahasiswa yang melaksanakan KKN berbasis MBKM untuk tidak mengikuti perkuliahan.

Jika mencermati beberapa poin di atas, prodi pendidikan bahasa Arab UIN SATU Tulungagung telah membuat kurikulum sesuai rekomendasi kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan mengadakan enam kegiatan yang direkomendasikan pemerintah, yaitu pertukaran mahasiswa tanah air (Permata) skema 512, asistensi mengajar di satuan pendidikan, praktik profesi mahasiswa (PPM), penelitian/riset, kegiatan kewirausahaan, KKN MDB, yang dilakukan dengan bekerja sama dengan institusi di dalam kampus dan di luar kampus. Namun program pendidikan bahasa Arab UIN SATU Tulungagung belum mengadakan dua kegiatan lainnya, yaitu: studi/proyek independen dan program proyek kemanusiaan karena masih terbatasnya kerjasama antara pendidikan bahasa Arab program UIN SATU Tulungagung dan institusi lain yang relevan dengan kedua kegiatan tersebut.

Re-Kurikulum pada Prodi PBA UIN SATU Tulungagung

UIN SATU Tulungagung telah merancang kurikulum baru berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai tahun 2020 dan mulai tahun ajaran baru 2022. Staf Pendidikan Bahasa Arab UIN SATU Tulungagung menyiapkan dua desain kurikulum, yaitu 1) kurikulum reguler, untuk mahasiswa yang memilih belajar di program studi, dan 2) kurikulum MBKM, bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan pembelajaran lintas program studi, fakultas, bahkan di luar kampus.

Lebih lanjut, dokumentasi peneliti Pendidikan Bahasa Arab UIN SATU Tulungagung menunjukkan bahwa prodi ini memiliki tiga profil lulusan: a) pendidik bahasa, yaitu: guru bahasa Arab formal dan informal; b) peneliti bahasa. Artinya, mahasiswa pendidikan bahasa Arab diharapkan menjadi peneliti yang dapat meriwayatkan ide dan pendapatnya di bidang kebahasaan dan bertanggung jawab untuk itu; dan 3) penerjemah bahasa profesional dan berlisensi. Oleh karena itu, Pendidikan Bahasa Arab UIN SATU Tulungagung harus menyesuaikan kurikulum dengan profil lulusannya. Desain kurikulum reguler mengikuti kurikulum sebelumnya dengan memberikan 152 sks untuk perkuliahan di program studi. Sedangkan pada kurikulum MBKM, pembuat kurikulum merencanakan semester 1, 2, 3, dan 4 akan melakukan pembelajaran di program studi PBA. Sedangkan semester 5, 6, dan 7, 8 akan melaksanakan lintas program studi dan lintas perguruan tinggi.

Sedangkan untuk program MBKM, program pendidikan bahasa Arab UIN SATU Tulungagung menjalin kerjasama dengan berbagai institusi yang akan saling menguntungkan baik bagi mahasiswa maupun institusi. Keuntungannya adalah mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan institusi akan mendapatkan pelayanan mahasiswa yang berkompeten di bidangnya. Karena program MBKM pada prinsipnya bertujuan untuk memudahkan mahasiswa meraih pengalaman belajar dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan yang baru, seperti yang dijelaskan oleh dosen pendidikan bahasa Arab tersebut dalam wawancara berikut:

> *"Kami telah berusaha menjalin kerjasama dengan berbagai institusi untuk mewujudkan program MBKM dengan menawarkan prospek positif bagi kedua belah pihak, baik mahasiswa maupun institusi non-kampus".*

Meskipun demikian, program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih program studi dari berbagai program studi atau universitas yang telah memiliki MoU dengan kampus asal mahasiswa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan dosen pendidikan bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Arab UIN SATU Tulungagung memiliki MoU dari berbagai institusi.

> *"Kami telah mendapatkan MoU untuk bekerjasama dalam pelaksanaan MBKM dengan berbagai institusi baik di dalam maupun di luar kampus. Di luar kampus, kami telah menjalin kerjasama dengan SD Islam Al Khoiriyyah, SD Islam Terpadu Ahmad Dahlan, Dinas Bahasa Provinsi Jawa*

> *Timur, Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, dan beberapa institusi lainnya."*

Setelah mendapatkan MoU, Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi mengadakan Forum Group Discussion (FGD) dengan institusi, mahasiswa, dan alumni tersebut untuk mencari kebutuhan dan mendapatkan saran dari pengguna. Setelah menerima informasi dan penawaran tersebut, UIN SATU Tulungagung membuat dua macam kurikulum sesuai hasil FGD dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mengikuti program MBKM atau reguler karena program MBKM merupakan tawaran. Seperti Permendikbud no. 3 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa program MBKM merupakan penawaran kepada mahasiswa. Mereka berhak memilih untuk mengambil atau menghindarinya.

Meskipun bersifat opsional, tidak ada perbedaan antara kedua kurikulum tersebut. Karena untuk menentukan kualitas setiap kurikulum ditentukan oleh masing-masing siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh dosen pendidikan bahasa Arab UIN SATU Tulungagung sebagai berikut:

> *"Pada prinsipnya tidak ada perbedaan kualitas antara MBKM dengan kurikulum reguler. Itu tergantung pada masing-masing siswa. Karena mereka menentukan kualitas mereka Jika mereka rajin membaca, berdiskusi, dan melakukan hal-hal positif lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka, mereka mungkin lebih unggul dari yang lain."*

Simpulan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan harapan positif dalam dunia pendidikan dalam menghasilkan generasi yang siap bersaing di dunia kerja pasca kampus dengan pengajaran, sosialisasi, penerjemahan, dan sebagainya yang telah diperoleh dari pengalaman selama kuliah. Selain itu, silaturrahmi yang telah terjalin saat melaksanakan perkuliahan di luar program studi dapat membantu mahasiswa mendapatkan informasi pekerjaan dengan lebih cepat. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan MBKM pada program pendidikan bahasa Arab UIN SATU Tulungagung memiliki faktor pendukung yaitu adanya sinergi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan tantangannya adalah siswa tidak memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, sehingga tidak bisa langsung mengajar di instansi terkait. Manfaat dari penelitian ini adalah informasi yang bermanfaat menjadi acuan awal bagi kampus-kampus yang juga akan melaksanakan MBKM. Namun peneliti juga

menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Seperti belum dijelaskan bagaimana perspektif mahasiswa terhadap program MBKM, sehingga peneliti mengharapkan penelitian lebih lanjut mengenai perspektif mahasiswa terhadap program MBKM.

Daftar Pustaka

Aflisia, Noza, and Ahmad Fikri. "Integration of Local Wisdom in Arabic Learning." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2019): 356–73. https://doi.org/10.24042/albayan.v.

Andari, Shelly. "Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic." *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 28, no. 1 (2021): 30–37. https://doi.org/10.17977/um047v28i12021p030.

ASTUTI, DIAH PURBO. "Mapping the Scientific Research in 'Independent Learning Independent Campus' in Years 2021-2022: A Bibliometric Review." *Jurnal Edukasi Non-Formal* 1, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205. https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591.

Bogdan, R., & Biklen, S. K. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon, 1997.

Fuad, Tuti Marjan. "Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM: Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi." *Angewandte Chemie International Edition, 6 (11), 951–952.*, no. 3 (2021): 2013–15.

Hakim, A L, M B Fajri, and E N Faizah. "Evaluation Of Implementation Of MBKM: Does Academic Stress Affect On Student Learning Outcomes?" *International Journal of Educational ...* 3, no. 1 (2022): 1–16. https://www.ijersc.org/index.php/go/article/download/246/239.

Herli Salim, Ima Ni'mah Chudari, Widjojoko, Muhammad Hanif. "The Academic Writing Challenges and Opportunities for Lecturer in Frame of MBKM Program During Covid-19 Pandemic." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2022): 285–97.

Kamalia, Putri Ulfa, and Eka Hendi Andriansyah. "Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 4 (2021): 857. https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031.

Karkar, Abdel Ghani, Moutaz Saleh, Sawsan Saad, Jihad Mohamad, and Al Ja. "An Arabic Ontology-Based Learning System for Children with Intellectual Challenges." In *IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 670–75, 2014.

Krishnapatria, Kriswanda. "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in English Studies Program: Challenges and Opportunities." *ELT in Focus* 4, no. 1 (2021): 12–19. https://doi.org/10.35706/eltinfc.v4i1.5276.

Krisnanik, Erly, Qinthara Saphira, and Intan Hesti Indriana. "Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan." *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)* 5 (2021): 138–42.

Kuncoro, Joko, Agustin Handayani, Titin Suprihatin, Joko Kuncoro, Agustin Handayani, and Titin Suprihatin. "Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Proyeksi* 17, no. 1 (2022): 112–26.

Latifah, Sitti, Zharfan Gibran, Hayatus Saadiah, Gian Prasetyawijaya, Andy Soraya N.C, Akbar Al Imam, B. Aliyasita Dwi Mustika, Nurul Lasmini, and Zamhur Ahmad. "Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran MBKM Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan." *Jurnal PEPADU* 2, no. 1 (2021): 46–51. https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.290.

Rohiyatussakinah, Ina. "Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy Based on a Case of EFL Education in Japan." *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)* 4, no. 2 (2021): 39–50.

Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. "Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–15. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036.

Taufiq, Mohammad, Abdul Ghani, Mahizer Hamzah, Wan Ab, Aziz Wan, and Saipolbarin Ramli. "The Conceptual Framework For Learning Arabic Vocabulary Through Educational." *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 25 (2019): 85–97.

Taylor, S. J, Bogdan, R. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: Oxford University Press, 1992.

Wahyudi, Wahyudi, and Yogia Prihartini. "Development of Arabic Learning Material Based on Eclectic Method." *Social Science, Education and Humanities Research* 253, no. 3 (2019): 538–44.

Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. "The MBKM Policy As A Strategy To Improve The Quality Of Education." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 318–33.

Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Saidna Zulfiqar, Bin Tahir, and M Chairul Basrun. "Arabic Creative and Participative Learning : In Search of a New Way of Language Learning by ' El Jidal Reborn ' Youth Community in Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 8 (2020): 4319–32.

Yayang, Onok, and Anang Sudigdo. "Profile of Pancasila Students : Implementation of Diversity in MBKM Student ' s Stories in UST Yogyakarta." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 2 (2022).